

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT XL AXIATA Tbk PERIODE 2014-2023

Rosa Nurlita¹, Sutiman²

Email : ochaaaa123@gmail.com¹, dosen01673@unpam.ac.id²

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Pamulang Tangerang Selatan¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT XL Axiata Tbk periode 2014-2023. Metode yang digunakan berupa studi analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT XL Axiata Tbk periode 2014-2023. Teknik Analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, uji determinasi, dan uji koefisien korelasi dengan pengolahan data menggunakan program statistik SPSS 29. Hasil penelitian secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai f hitung $4.814 > 4.74$ dan nilai Sig $0,048 < 0,05$. Secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung $3.099 > 2.36462$, dan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung $-0.428 < 2.36462$, dan tingkat signifikansi $0,681 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,579 maka *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) berkontribusi sebesar 57,9% terhadap Harga Saham sedangkan sisanya sebesar 42,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR); *Return on Equity* (ROE); Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of *Current Ratio* (CR) and *Return on Equity* (ROE) on Stock Prices at PT XL Axiata Tbk for the period 2014-2023. The method used is a descriptive statistical analysis study with a quantitative approach. This study uses secondary data obtained from the annual financial statements of PT XL Axiata Tbk for the period 2014-2023. The analysis techniques used include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, T tests, F tests, determination tests, and correlation coefficient tests with data processing using the SPSS 29 statistical program. The results of the study simultaneously show that the variables *Current Ratio* (CR) and *Return on Equity* (ROE) have a positive and significant effect on Stock Prices with a calculated f value of $4.814 > 4.74$ and a Sig value of $0.048 < 0.05$. Partially, the *Current Ratio* (CR) variable has a positive and significant effect on Stock Price with a t -value of $3.099 > 2.36462$, and a significance level of $0.017 < 0.05$. *Return on Equity* (ROE) has a negative and insignificant effect on Stock Price with a t -value of $-0.428 < 2.36462$, and a significance level of $0.681 > 0.05$. Based on the results of the determination coefficient analysis, the R square value is 0.579, so the *Current Ratio* (CR) and *Return on Equity* (ROE) contribute 57.9% to Stock Price while the remaining 42.1% is influenced by other factors not studied.

Keywords: *Current Ratio* (CR); *Return on Equity* (ROE); Stock Price

1. PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini perkembangan ekonomi sudah banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya persaingan bisnis yang ada di Indonesia ini. Perkembangan usaha saat ini menimbulkan persaingan yang terjadi antar perusahaan. Persaingan itu sendiri membuat kompetisi antar perusahaan untuk selalu melakukan inovasi dan strategi guna tetap bertahan di dunia bisnis itu sendiri dan menetapkan posisinya untuk menjaga kelangsungan perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada masa yang akan datang.

Dalam mencapai keunggulannya dan mempertahankan perusahaannya, perusahaan diharapkan memiliki sesuatu yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, dan bidang sumber daya manusia serta teknologinya itu sendiri. Tersingkirnya suatu perusahaan dari perekonomian itu disebabkan oleh perusahaan yang sudah tidak mampu memperoleh laba. Untuk memperoleh laba perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung adanya sumber daya.

Harga saham merupakan nilai-nilai pada saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan dan pihak investor dapat mengeluarkan saham tersebut, sebab perubahan atau ketidaktetapannya (fluktuasi) sangat ditentukan pada kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa efek (pasar sekunder). Semakin banyak para investor-investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu sahamnya, harganya bisa naik. Sebaliknya semakin banyak para investor-investor yang ingin menjual kembali atau melepaskan suatu sahamnya, dan harga sahamnya kembali turun. Jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo dalam Endang Nurita (2022) jenis-jenis harga saham adalah Harga Nominal, Harga Perdana, Harga Pasar, Harga Pembukaan, Harga Penutupan, Harga Tertinggi, Harga Terendah, dan Harga Rata-rata.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2023:3) dalam Dian Mayasari (2024). Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan, namun ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan para investor dalam melakukan investasi.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang biasa perusahaan gunakan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos pada periode tertentu. Kinerja rasio keuangan adalah faktor fundamental yang digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menanamkan suatu investasi saham (Mujiono, 2017) dalam Dian Mayasari (2024).

Berdasarkan catatan keuangan yang telah diumumkan oleh PT XL Axiata Tbk, nilai harga per lembar saham pada tiap tahun selalu berubah baik terjadi perubahan peningkatan maupun terjadi penurunan. Berikut ini merupakan nilai perbandingan tingkat *Current Ratio*, *Return on Equity* dan Harga Saham.

Tabel 1. 1
Data *Current Ratio* dan *Return on Equity* PT XL Axiata Tbk. Periode 2014-2023.

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Return on Equity</i> (%)
2014	86,44	5,72
2015	64,46	0,18
2016	47,02	1,77
2017	47,16	1,73
2018	50,58	5,72
2019	33,56	1,14
2020	40,15	1,94
2021	36,91	6,41
2022	39,50	4,35
2023	35,61	4,85

Sumber: PT XL Axiata Tbk (2008-2022) data diolah penulis (2024)

Perkembangan harga saham PT. XL AXIATA Tbk Sepanjang Tahun 2013 -2023 yang mengalami Pasang Surut. Indeks Harga Saham Gabungan Seluruh Saham Menggambarkan Suatu Rangkaian Informasi Historis Mengenai Perkembangan Harga Saham. Gambar Merupakan Pergerakan Harga Saham Selama Periode 2014 – 2023.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Retrun On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Pada penelitian ini, penulis tertatik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETRUN ON EQUITY**

TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT XL AXIATA TBK PERIODE TAHUN 2014-2023”

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana metode yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai dari satu data, dimana data tersebut diperoleh dari sampel penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik. Setelah nilai data diperoleh, data tersebut dideskripsikan tanpa dibuat kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) menjelaskan terkait metode analisa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Maka dari itu, metode analisa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran dari variabel yang telah dilakukan analisis yang

akan menghasilkan suatu hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Menurut Ghozali (2018:19) “analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).”

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu.

Menurut Ghozali (2018:159) “untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.”

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161-167), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat diprogram SPSS.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini dilakukan dua cara yaitu dengan melihat Grafik Plot dan melakukan Uji Glejser.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antara variabel *independent* (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF

Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Muhidin & Abdurahman (2017:187), analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antar dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model regresi data yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel *dependent* (Harga Saham) dengan variabel *independent* (*Current Ratio dan Return on Equity*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio dan Return on Equity* terhadap Harga Saham secara individu (parsial).

Menurut Ghozali (2018:78), uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya *Current Ratio dan Return on Equity* tidak mempengaruhi Harga Saham secara signifikan.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya *Current Ratio dan Return on Equity* mempengaruhi Harga Saham secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham secara bersama-sama (simultan).

Menurut Ghazali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik $\leq 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya *Current Ratio* dan *Return on Equity* secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham.
- Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya *Current Ratio* dan *Return on Equity* secara bersama-sama tidak mempengaruhi Harga Saham.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil ringkasan data temuan yang meliputi nilai terendah, tertinggi, rata-rata (mean), dan standard deviation untuk setiap variabel penelitian dideskripsikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* dan *Return on Equity* sebagai variabel independen, sedangkan Harga Saham sebagai variabel dependen.

Tabel berikut ini menampilkan temuan-temuan dari pengolahan data statistik deskriptif:

Tabel 4. 5
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (CR)	10	3356.00	8644.00	4813.9000	1624.66430
Return on Equity (ROE)	10	114.00	641.00	348.1000	211.81147
Harga Saham	10	1980.00	4865.00	2895.5000	892.78108
	10				

Valid N (listwise)

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29 (data diolah penulis 2024)

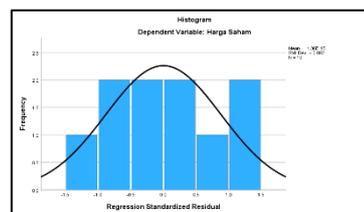
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik wajib yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat lebih dari satu variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen berjumlah satu.

Menurut Ghazali (2018:159) “untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.”

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua metode guna menentukan normalitas residual: memeriksa grafik histogram secara visual dan memeriksa plot probabilitas normal, yang membandingkan distribusi kumulatif residual dengan distribusi normal. Hasil uji normalitas data, seperti yang ditunjukkan oleh grafik histogram di bawah ini, ditampilkan dalam batang histogram:



Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29 (data diolah penulis 2024)

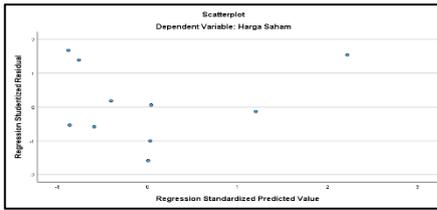
Gambar 4. 1

Hasil Grafik Histogram

Dilihat dari gambar 4.6 grafik histogram bahwa histogram *regression* residual berbentuk kurva seperti lonceng dan tidak ada kemencengan (*skewness*) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dinyatakan terdistribusi normal atau data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Analisis Grafik Menurut Ghazali (2018:138) dengan melihat grafik *scatter-plot* antara prediksi variabel terikat yakin ZPRED dengan residual SRESID. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter-plot*.



Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29 (data diolah penulis 2024)

Gambar 4. 2
Hasil Grafik Scatter-plot

Berdasarkan gambar 4.8 grafik *scatter-plot* dapat dilihat pada grafik *scatter-plot* di atas bahwa titik-titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Statistik

Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1.(Constant)	.403	.345			1.167	.282
Current Ratio	-4.638E-5	.000			-.227	.728
Return on Equity	.001	.000			.545	.748

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29 (data diolah penulis 2024)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

1.1.1.1 Uji Autokorelasi

Ghazali (2018:111) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai suatu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pada suatu model regresi linier pada periode waktu t dengan kesalahan pada periode waktu t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1.(Constant)		
Current Ratio	0,992	1,008
Return on Equity	0,992	1,008

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29 (data diolah penulis 2024)
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29 (data diolah penulis 2024)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi di atas, dapat diketahui dalam penelitian ini bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 2.412 yang dapat dibandingkan dengan jumlah sampel (n) = 10 dan variabel independen (k) = 2 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh dl (batas bawah) = 0.6972, du (batas atas) = 1.6413, 4 – dl = 3.3028 dan 4 – du = 2.3587, maka nilai du < d < 4 – du adalah 1.6413 < 2.412 > 2.3587 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.01339
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *test* adalah -0.01339 dengan probabilitas 1.000 signifikan pada 0,05 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual acak (random) atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) pengujian Multikolinearitas merupakan uji statistik yang menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal harus menunjukkan korelasi nol di antara variabel independennya. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilakukan uji nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Secara khusus, jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan dalam tabel berikut:

Dapat dilihat dari tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel independen karena hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada satu pun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dimana variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,992 yang lebih besar dari 0,10. Demikian pula dengan variabel *Return on Equity* (ROE) yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,992 juga lebih besar dari 0,10.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi data yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel dependent (Harga Saham) dengan variabel independent (*Current Ratio* dan *Return on Equity*). Hasil dari analisis regresi linier berganda ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,018	,733	
<i>Current Ratio</i>	0,000	,000	.763
<i>Return on Equity</i>	0,000	,001	-.105

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29 (data diolah penulis 2024)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018:97) “Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel *independent*. Nilai koefisien antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menerangkan variabel-variabel *dependent* sangat terbatas”.

Tabel 4.12
 Interpretasi Nilai R²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel perubahan pada variabel terikatnya.

Berikut data hasil pada uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	0,579	.459	.65684	2,412

a. Predictors: (Constant), *Return on Equity*, *Current Ratio*
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29 (data diolah penulis 2024)

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29 di mana sebesar 0.579 atau 57,9%. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) berkontribusi terhadap Harga Saham adalah sebesar 57,9%. Sedangkan sisanya 42,1% (100%-57,9%). Hal ini dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Seperti *Inventory Turn Over*, *Return on Investment*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over*.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji-t statistik pada umumnya menerangkan sejauh mana pengaruh variabel *independent* (*Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE)) secara individual menerangkan variabel *dependent* (Harga Saham) dengan tingkat signifikansi 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian secara parsial (uji t):

Tabel 4.14
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,018	,733			1,389	,208
<i>Current Ratio</i>	,000	,000	.763		3,099	,017
<i>Return on Equity</i>	,000	,001	-.105		-.428	,681

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29 (data diolah penulis 2024)

Mengacu pada tabel 4.13, dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar n-k-1 = 10-2-1 = 7, maka nilai t tabel ditentukan sebesar 2.36462. Dengan demikian berdasarkan pengambilan keputusan dari hasil uji-t di atas dapat dilihat:

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik pada umumnya dipergunakan untuk menguji nilai hipotesis seluruh variabel bebas (*independent*) apakah

secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel (*dependent*) dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berikut hasil uji F (simultan) data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4,153	2	2,077	4,814	0,048 ^b
	Residual	3,020	7	0,431		
	Total	7,174	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Current Ratio
 Sumber: Data Sekunder Output SPSS 29 (data diolah penulis 2024)

Untuk menguji apakah model yang digunakan tepat dapat dilakukan dengan cara yaitu membandingkan Sig. Pada tabel Uji F dengan taraf nyatanya (alfa 0,05%). Jika Sig. > 0,05 maka model ditolak namun jika Sig. < 0,05 maka model diterima. Diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,74 diperoleh dari derajat kebebasan ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$) untuk distribusi (2;7). Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dan penelitian, mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham secara parsial maupun simultan pada PT XL Axiata Tbk, periode tahun 2013-2023 akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham PT XL Axiata Tbk, tahun 2014-2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial (Uji t) *Current Ratio* (CR) yang diukur menggunakan SPSS versi 29. *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh untuk Harga Saham yang memperlihatkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,099, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,36462 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,099 > 2,36462$ dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$. Artinya bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan pola hubungannya positif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian tersebut menerima atau sejalan dengan hipotesis yang diangkat yaitu *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Hade Chandra Batubara (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Nadya Clarissa Demor (2021) menemukan bahwa Variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriana Kusuma Dewi & Dede Solihin (2020) menyatakan bahwa Secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pada hasil *Current Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena *Current Ratio* memiliki arti bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka resiko likuidasi yang dibebankan oleh perusahaan semakin kecil dan pemegang saham pun memiliki resiko kerugian yang kecil pula. Hal ini menjadikan tingginya investor menanamkan sahamnya pada perusahaan yang akan mempengaruhi pada kenaikan harga saham

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham PT XL Axiata Tbk, tahun 2014-2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial (Uji t) *Return on Equity* (ROE) yang diukur menggunakan SPSS versi 29. *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh kepada Harga Saham dimana nilainya memperlihatkan bahwa t_{hitung} sebesar -0,428, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,36462 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-0,428 < 2,36462$ dengan tingkat signifikansi $0,681 > 0,05$. Artinya bahwa variabel *Retrun On Equity* berpengaruh tidak signifikan dan pola hubungannya negatif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian tersebut menolak atau tidak sejalan dengan hipotesis yang diangkat yaitu *Return On Equity* Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Harga Saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Clarissa Demor (2021) Variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Intan Dwi Yuniarti (2022) *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Berdasarkan hasil Uji f diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,814 dan nilai signifikan 0,048. sedangkan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 sebesar 4,74 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,814 > 4,74) dengan nilai signifikan 0,048 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Nilai R Square menjelaskan seberapa besar antara hubungan variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,579 atau 57,9% *Current ratio* dan *Return On Equity* memberikan kontribusi sebesar 57,9% terhadap Harga Saham dan sisanya 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau yang belum diteliti. Artinya bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menerima atau sejalan dengan hipotesis yang diangkat yaitu *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hade Chandra Batubara (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT XL Axiata Tbk Periode 2013-2013, sebagaimana hasil yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan dan pola hubungannya positif terhadap Harga Saham pada PT XL Axiata Tbk periode 2014-2023. Dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,099 > 2,36462) dan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$.
- Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan pola

hubungannya negatif terhadap Harga Saham pada PT XL Axiata Tbk periode 2014-2023. Dengan hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,428 < 2,36462) dan tingkat signifikansi $0,681 > 0,05$.

- Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT XL Axiata Tbk periode 2014-2023. Dengan hasil perhitungan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (4,814 > 4,74) dan tingkat signifikansi $0,048 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. 2017. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afandi, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Teori, Konsep, dan Indikator), Riau: Zanafa Publishing.
- Agus Sartono. (2014). "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Edisi Empat. Cetakan ke Tujuh. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Bambang Riyanto. (2017). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Fayol, Henri. 2017. *General and Industrial Management*, Fitman New York.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi ke5. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2019). *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi 2019. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- [16] Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [17] Lukman Syamsuddin, 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [18] Munawir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- [19] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [20] Ramli, Rusli dan Yuniati Putri Koes Hardini. 2014. *Asas-asas Manajemen*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [21] Sadikin, A., Misra, I., Hudin, M.S. (2020). *Pengantar manajemen dan bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- [22] Soesilo, T. D. (2019). *Ragam dan prosedur penelitian tindakan*. Satya Wacana University Press.
- [23] Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis. Eleventh Edition*. 2 Penn Plaza, NY: Mc Graw Hill Education.
- [24] Sugiyono (2017). "Rumus Hitung Analisis Regresi Linear Berganda". *Jurnal Penelitian Ekonomi*. Halaman 275.
- [25] Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- [26] Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- [27] Dewi, Iriana Kusuma; SOLIHIN, Dede. Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2020, 2.2: 183-191.
- [28] Kusmawati, Yeti, et al. Pengaruh *Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Arwana Citramulia, Tbk. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2021, 1.2: 100-108.
- [29] Hendra, Dede. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2019, 7.1: 80.
- [30] Batubara, Hade Chandra; PURNAMA, Nadia Ika. Pengaruh *current ratio, return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2018, 2.2: 61-70.
- [31] Demor, Nadya Clarissa; VAN RATE, Paulina; BARAMULI, Dedy N. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2021, 9.3.
- [32] Yuniarti, Intan Dwi. Pengaruh *current ratio, debt equity ratio, return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2022, 1.3: 70-82.
- [33] Bangun, Handika Adinata; JANUARDIN, Januardin. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets* Terhadap Harga Saham Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 2022, 11.01: 51-63.